

## PENDAMPINGAN PEMERIKSAAN KESEHATAN CALON JEMAAH HAJI KBIHU NURUL HARAMAIN KRAKSAAN PROBOLINGGO

Erin Nur Putriani<sup>1</sup>, Moh. Affan<sup>2</sup>, Misbahul Ulum<sup>3</sup>, Samsul Hadi<sup>4</sup>, Zainur Ridho<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Kraksaan Probolinggo

Email: [erinnurputriani@stebibama.ac.id](mailto:erinnurputriani@stebibama.ac.id)<sup>1</sup>, [afan@gmail.com](mailto:afan@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfaithony@gmail.com](mailto:alfaithony@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[JihanHadi077@gmail.com](mailto:JihanHadi077@gmail.com)<sup>4</sup>, [zainur13ridho@gmail.com](mailto:zainur13ridho@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*A lack of understanding about the importance of maintaining health during the Hajj pilgrimage and low levels of compliance among pilgrims with health officials' recommendations are the main factors affecting the health of pilgrims in the field. In supporting the government's program aimed at ensuring pilgrims' readiness to participate in the series of Hajj activities, a common problem is the high incidence of illness among pilgrims during the pilgrimage. This situation is largely due to the lack of attention and supervision from Hajj organizers regarding health services, leading some pilgrims to neglect efforts to maintain their physical resilience. This service method employs a mentoring approach, with the aim of accompanying and assisting in the health examination process for Hajj pilgrims. The results of this service at KBIHU Nurul Haramain include the development of a health check schedule to ensure the smooth implementation of health checks. Additionally, several stages in the health examination process for pilgrims are outlined. The first stage is the medical examination (Medical Check-Up), which includes verifying the pilgrims' identities and reviewing their current health history, past medical history, and family medical history. After completing the first stage, the second stage involves a physical examination, including vital signs, body posture, inspection, and palpation of the skin, head, eyes, ears, and neck. This is followed by a chest examination, including the lungs and heart, muscle strength and reflex tests, and rectal and urogenital examinations. The final examination is a mental health assessment of the pilgrims.*

**keywords:** Health Assistance, Hajj Pilgrims

### Abstrak

Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama pelaksanaan ibadah haji serta rendahnya tingkat kepatuhan jemaah terhadap anjuran petugas kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi kondisi kesehatan jemaah di lapangan. Dalam mendukung program pemerintah yang bertujuan memastikan kesiapan jemaah dalam mengikuti rangkaian kegiatan ibadah haji, permasalahan yang sering muncul adalah tingginya kejadian sakit di kalangan jemaah selama pelaksanaan ibadah. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari penyelenggara haji terhadap layanan kesehatan, sehingga menyebabkan beberapa jemaah mengabaikan upaya pemeliharaan daya tahan tubuhnya. Metode pengabdian ini menggunakan metode pendampingan proses metodanya bertujuan untuk mendampingi serta melayani proses pemeriksaan jemaah haji. Hasil pengabdian ini di KBIHU Nurul Haramain yaitu penyusunan jadwal cek kesehatan, hal tersebut agar pelaksanaan cek Kesehatan berjalan dengan tertib. Kemudian beberapa tahapan dalam proses pemeriksaan Kesehatan jemaah. Tahapan pertama yaitu Pemeriksaan medis (*Medical Chek Up*) meliputi pemeriksaan identitas jemaah haji dan pemerikasaan riwayat Kesehatan sekarang, Riwayat penyakit dahulu dan Riwayat penyakit keluarga. Setelah melalui proses pada tahapan pertama, tahapan kedua yaitu pemeriksaan fisik meliputi, tanda vital, postur tubuh, pemeriksaan inspeksi dan palpasi yang dilakukan pada kulit,kepala,mata,telinga,leher selajutnya

pemeriksaan dada meliputi paru-paru dan jantung, dan pemeriksaan kekuatan otot dan refleks serta pemeriksaan rektum dan urogenital, dan pemeriksaan terakhir yaitu pemeriksaan Kesehatan jiwa Jemaah Haji

**Kata kunci:** Pendampingan Kesehatan, Jemaah Haji

## PENDAHULUAN

Ibadah haji salah satu ibadah fisik dan batin yang diwajibkan kepada mereka yang memiliki kemampuan fisik, batin dan finansial. (Yanis, 2024) Kemampuan dalam ibadah haji disebut pula dengan kalimat *Istithoah*. Salah satu syarat memenuhi *Istithoah* dalam haji yaitu mampu dalam fisik, batik dan finansial. Tujuan diadakannya pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu Upaya agar jemaah haji dapat melaksanakan ibadah haji degan memenuhi syarat *Istithoah* sehingga dapat mendukung kemabruran haji para jemaah. (Yusra, 2024) Hal ini juga telah diatur dalam undang undang republik Indonesia nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang mana memberikan persyaratan kepada Masyarakat yang hendak melaksanakan ibadah haji harus memenuhi persyaratan kesehatan. kriteria jemaah haji yang telah melakukan pemenuhan pembayaran perjalanan ibadah haji atau bisa kita sebut dengan BIPIH (biaya perjalanan jemaah haji) yaitu telah menyempurnakan syarat kesehatan, hal ini tertuang dalam peraturan menteri agama nomor 13 tahun 2021 tentang penyelenggaraan ibadah haji reguler. KEMENKES (kementerian kesehatan) telah membentuk sebuah peraturan mengenai pemeriksaan kesehatan jemaah haji yang dapat secara praktis kita lihat dalam PERMENKES (peraturan Menteri kesehatan) no 15 tahun 2016 terkait *istithoah* kesehatan para jemaah.(Kementerian Kesehatan, 2023).

Salah satu perhatian pemerintah adalah kesehatan jemaah, hal ini dilakukan karena kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kelancaran proses ibadah haji, oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang memberikan bimbingan dan layanan dalam kesehatan. seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji berkaitan dengan fisik, maka dari itu ibadah haji diidentifikasi juga sebagai ibadah badaniah atau ibadah fisik. Jemaah haji melaksanakan rangkaian ibadah di lokasi yang telah di tentukan oleh hukum agama islam dan yang bersangkutan wajib berada di lokasi tersebut secara raga.(Kurniasih, 2018).

Dari jumlah jemaah haji yang yang terus membludak di negara Indonesia pada setiap tahunnya maka perlu adanya pengawasan pemerintah dalam proses pemberangkatan ibadah haji, menyertakan berbagai instansi dan lembaga, baik didalam negeri maupun luar negeri, dan berhubungan dengan berbagai aspek, diantaranya pelayanan kesehatan, adanya bimbingan dari awal persiapan sampai akhir pelaksanaan ibadah haji, penyediaan transportasi dan akomodasi selama di tanah suci dan terjaminnya kemaanan jemaah. Semua ini harus diatur sebaik mungkin karena pelaksanaan ibadah haji dilakukan di luar negeri yang mana hal itu melibatkan nama baik dan kehormatan negara Indonesia, terlebih di arab saudi. Perlu adanya pengoperasian dengan tata Kelola manajemen yang profesional dan transparan yang lebih mengutamakan kepentingan para jemaah karena hal ini merupakan tuntutan

perkembangan zaman yang menginginkan pelaksanaan ibadah haji yang di koordinatori oleh pemerintah dapat terlaksana dengan bersih tanpa disusupi kepentingan individu para pejabat pemerintahan.(Buteikienè, 2008)

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama bahwa jumlah calon jemaah haji pada tahun 2025 yaitu 221.000 orang. Jumlah kouta tersebut dibagi menjadi dua, kouta haji reguler sebanyak 203.320 orang jemaah dan kuota haji khusus sebanyak 17.680 orang jemaah. Dengan adanya penetapan jumlah kouta jemaah pada tahun ini, maka seluruh instansi yang memiliki tugas dalam pelaksanaan haji ini hendaknya mempersiapkan diri dengan matang. (Kemenag, 2025)

Pada hasil pengabdian sebelumnya terdapat kajian terkait bimbingan kesehatan pada calon jemaah haji, oleh Kastella dkk (2025) calon jemaah haji mendapatkan bimbingan dan tereduksi masalah menjaga kesehatan agar nantinya bisa menjalankan ibadah haji lancar tanpa ada kendala fisik. Dan juga dilakukan oleh Rifqi dkk, (2025) metode yang digunakan adalah ceramah, pemutaran video, diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan kesehatan haji bagi calon jemaah haji lansia perlu difokuskan pada beberapa aspek penting untuk memastikan mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan aman dan nyaman di tanah suci. Adapun pengabdian oleh Mahendra (2024) menjelaskan bahwa upaya terhadap tingginya resiko kesehatan yang dihadapi oleh calon jemaah haji, terutama mengingat kondisi fisik yang harus optimal selama pelaksanaan ibadah haji. Temuan ini menegaskan pentingnya kegiatan pemberian edukasi kesehatan sebagai bagian integral dari persiapan haji, hal ini juga sama yang dilakukan oleh Syahruramdhani (2019) Kegiatan pengabdiannya melalui promosi kesehatan dengan metode penyampain materi, pemeriksaan atau skrining kesehatan dan konsultasi. Luaran kegiatan, meningkatnya kepaahaman kesehatan jemaah haji.

Dari rujukan pengabdian terdahulu pemeriksaan kesehatan calon Jemaah Haji dalam hal ini memerlukan kerjasama antar berbagai belah pihak, hal ini bertujuan demi terwujudnya keamaann dan kenyamanan jemaah haji saat prosesi ibadah haji berlangsung. Kesehatan jemaah tidak terlepas dari perhatian segenap penyelenggaraan ibadah haji mengingat aspek kesehatan ini menjadi modal awal calon jemaah haji dalam melaksanakan rangkaian kegitan ibadah haji, maka dengan adanya jurnal pengabdian ini, kami ingin menjelaskan upaya KBIHU Nurul Haramain dalam membimbing kesehatan calon jemaah haji sebelum berangkat ke tanah suci.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini dilaksanakan di Puskesmas Maron serta Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Probolinggo. Sebanyak 120 calon jemaah haji dari KBIHU Nurul Haramain mengikuti proses pemeriksaan kesehatan tersebut. Terdapat beberapa metode tahapan pelaksanaan pengabdian *pertama* pendampingan kepada calon jemaah haji selama dilapangan serta pengamatan dan pencatatan selama proses pendampingan, *kedua* meninjau tempat palaksanaan kegiatan sebelum proses pengecekan kesehatan dilaksanakan guna memastikan kenyamanan tempat para calon jemaah haji, *ketiga* mendata jumlah calon jemaah haji yang akan mengikuti cek

kesehatan serta memberikan jadwal waktu pelaksanaannya dan mengingatkan jemaah setiap harinya untuk hadir dalam pengecekan kesehatan ini sesuai waktu yang telah ditentukan, terakhir evaluasi dari setiap proses pendampingan yang telah terlaksana guna meningkatkan pelayanan dan menjaga kenyamanan dan keamanan calon jemaah haji pada saat proses pengecekan kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemeriksaan kesehatan merupakan tahap yang sangat penting sebelum pelaksanaan ibadah haji maupun umrah guna mengetahui kondisi kesehatan calon jemaah serta mengidentifikasi adanya penyakit yang diderita. Setelah hasil pemeriksaan diperoleh, petugas kesehatan akan memberikan solusi berupa pengobatan yang sesuai dengan kondisi medis calon jemaah haji KBIHU Nurul Haramain. Selanjutnya, dilakukan pengarahan kepada jemaah terkait pelaksanaan pemeriksaan laboratorium yang diperlukan. Pendampingan selama proses pemeriksaan juga sangat diperlukan untuk menghindari kebingungan maupun kesalahan pelaksanaan pemeriksaan, terutama bagi jemaah lanjut usia yang memerlukan perhatian khusus dalam penanganan kesehatan.

### **Persiapan Pendampingan**

Bimbingan jemaah haji yang dilakukan oleh KBIHU Nurul Haramain adalah penyusunan jadwal cek kesehatan, hal tersebut agar pelaksanaan cek Kesehatan berjalan dengan tertib, hal ini menjadi salah satu proses, setelah jadwal dibuat selanjutnya diinformasikan kepada grup calon jemaah haji 2025 untuk diketahui oleh calon jemaah haji, satu hari sebelum pelaksanaan kami mengingatkan Kembali dengan menghubungi jemaah haji yang mempunyai jadwal pada esok hari. (Menpan.co.id)

Selain memberikan informasi terkait pelaksanaan pemeriksaan, KBIHU Nurul Haramain juga berperan aktif dalam mengingatkan jemaah untuk membawa dokumen-dokumen penting yang diperlukan selama proses pemeriksaan kesehatan. Dokumen yang wajib dibawa oleh jemaah pada saat pemeriksaan kesehatan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Foto copy bukti penunaian bank
- b. 2 lembar foto 2x2 dan 4x6
- c. Fc Kartu Tanda Penduduk

Pelaksanaan observasi lokasi pemeriksaan kesehatan jemaah haji dilakukan sebagai bagian dari upaya KBIHU untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi lapangan, termasuk jalur terbaik yang dapat dilalui jemaah menuju lokasi pemeriksaan. Kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan tahun sebelumnya, di mana terdapat kasus jemaah yang mengalami kesulitan menemukan lokasi pemeriksaan akibat kurangnya informasi yang dimiliki pihak KBIHU mengenai rute dan lokasi secara pasti.

Melalui observasi ini, permasalahan serupa dapat diminimalkan melalui penerapan strategi pemecahan masalah (problem solving) yang lebih tepat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat strategis berupa peningkatan kesiapsiagaan

KBIHU Nurul Haramain dalam mengatur posisi yang optimal bagi jemaah saat menunggu giliran pemeriksaan, sehingga proses dapat berlangsung lebih tertib dan efisien.

Pelaksanaan pemeriksaan jemaah haji dilakukan agar KBIHU Nurul Haramain mengetahui terkait keadaan tempat dan rute terbaik menuju tempat pemeriksaan, hal ini merupakan evaluasi dari tahun sebelumnya dimana terdapat jemaah yang tersesat sedangkan pihak KBIHU Nurul Haramain tidak mengetahui pasti lokasi tempat pemeriksaan, dampak baik dari adanya observasi ini menjadikan problem yang terjadi pada tahun lalu dapat memiliki problem solving dan memberi kesiapan kepada pihak KBIHU Nurul Haramain untuk mencari posisi paling baik untuk tempat jemaah pada saat menunggu antrian pemeriksaan Kesehatan.



**Gambar 1.** Melayani Jemaah Haji untuk menunggu panggilan cek kesehatan  
**Proses Pendampingan**

Tim pelaksana memastikan bahwa kondisi kesehatan fisik dan mental setiap calon jemaah haji terpantau secara optimal dan dalam keadaan yang terkendali. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Desember 2024, bertempat di Puskesmas Maron Probolinggo. (Syahruramdhani at,el, 2019).



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji  
di Labkesda Probolinggo

Proses pemeriksaan kesehatan jemaah haji terdiri atas beberapa tahapan yang dilaksanakan secara sistematis. Tahapan pertama adalah pemeriksaan medis umum (*medical check-up*), yang mencakup verifikasi identitas jemaah serta pengkajian riwayat kesehatan, meliputi riwayat kesehatan saat ini, riwayat penyakit masa lalu, dan riwayat penyakit dalam keluarga. Setelah tahapan awal selesai, dilanjutkan dengan tahapan kedua berupa pemeriksaan fisik, yang mencakup pengukuran tanda-tanda vital, penilaian postur tubuh, serta pemeriksaan inspeksi dan palpasi terhadap berbagai bagian tubuh seperti kulit, kepala, mata, telinga, dan leher. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan sistemik yang mencakup evaluasi kondisi dada (paru-paru dan jantung), kekuatan otot dan refleks, serta pemeriksaan rektal dan sistem urogenital. Setiap tahapan bertujuan untuk menilai kelayakan medis jemaah dalam rangka penetapan status *istitha'ah* kesehatan untuk pelaksanaan ibadah haji.

Salanjutnya tahapan pemeriksaan penunjang meliputi pemeriksaan laboratorium, golongan darah dan reshus, kimia darah, pemeriksaan urine lengkap dan pemeriksaan terakhir yaitu pemeriksaan Kesehatan jiwa dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan dan ditentukan oleh menteri Kesehatan.

Pada tahap pemeriksaan kesehatan, KBIHU Nurul Haramain secara aktif melakukan pengawasan di setiap titik lokasi pemeriksaan guna memberikan arahan langsung kepada para jemaah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh jemaah telah mengikuti setiap tahapan proses pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh dan sesuai prosedur. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pemeriksaan selesai dilaksanakan, akan dilakukan penetapan status *istitha'ah* kesehatan yang dituangkan dalam berita acara resmi oleh Ketua Tim Penyelenggara Ibadah Haji. Berita acara tersebut kemudian disampaikan kepada Menteri Agama untuk ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Berita Acara Penetapan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji	
Yang bertandatangan dibawah ini:	
nama :	:
jabatan :	:
telah melakukan pemeriksaan kesehatan kepada jemaah haji di bawah ini:	
nama :	:
umur :	:
nomor porsi :	:
pekerjaan :	:
slamat :	:
didiagnosis sebagai berikut:	
1. diagnosis 1:	
2. diagnosis 2:	
3. diagnosis 3:	
4. diagnosis 4:	
5. diagnosis 5:	
sehingga sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, menyatakan bahwa jemaah haji tersebut Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji/Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji dengan Pendampingan/Tidak Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji Sementara/Tidak Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji <sup>*)</sup> untuk melaksanakan ibadah haji tahun .....H/.....M.	
Demikian Berita Acara Penetapan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji ini dibuat dengan sebenar-benarnya.	
	.....20..
	Ketua Tim Penyelenggara Kesehatan Haji Kabupaten/Kota .....
	Stempel/Cap ..... NIP
*) coret yang tidak perlu	

**Gambar 3.** Format Berita Acara Penetapan Istitha'ah Calon Jemaah Haji (Kementerian Kesehatan, 2023)

## Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan bersama karyawan KBIHU Nurul Haramain dengan petugas kesehatan Maron dan ada rencana tindak lanjut dari program ini. Hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan teknis kegiatan perlu disiapkan dengan baik guna mendapatkan hasil lebih optimal. Selain itu ketelatenan dan profesional dalam bertugas dari segi mengarahkan dan mendampingi jemaah KBIHU haramain dari awal cek lab laboratorium kesehatan calon jemaah haji sampai selesai.

## KESIMPULAN

Pemeriksaan kesehatan bagi calon jemaah haji di KBIHU Nurul Haramain sangat penting untuk memastikan bahwa jemaah dalam kondisi fisik yang sehat dan layak untuk melaksanakan ibadah haji. Proses ini bertujuan untuk mendeteksi dini adanya potensi masalah kesehatan, sehingga dapat ditangani sebelum keberangkatan. pemeriksaan kesehatan melibatkan berbagai tes medis, seperti pemeriksaan fisik, tes laboratorium (seperti darah dan urin), serta evaluasi kondisi kesehatan secara menyeluruh. Jemaah juga diminta untuk melaporkan riwayat penyakit sebelumnya dan kondisi medis yang mungkin mempengaruhi kesehatan selama perjalanan haji. Bimbingan pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji di KBIHU Nurul Haramain merupakan langkah preventif yang sangat penting untuk memastikan kesehatan jemaah sebelum melaksanakan ibadah haji. Dengan pemeriksaan yang komprehensif dan pendampingan medis yang baik, jemaah diharapkan dapat menjalani ibadah haji dengan lancar, sehat, dan aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nasir Agus Erwin (2018). Kekuatan Dan Kelemahan Pelayanan Kesehatan Haji Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Menuju, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Memuju, Vol. 1, No. 2 Mei 2018. File:///CC:/Users/LAB/Downloads/114-Article%20Text-502-1-10-20190925.Pdf
- Buteikiené, A. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang. 61–64.
- Deswara, P.(2023). Isthita'ah Kesehatan Jemaah Haji. Jurnal Persada Husada Indonesia, 10(37),28-36
- Fitria P. (2021) Pemeriksaan Kesehatan Dan Pembinaan Jemaah Haji Kota Bandung. J Persada Husada Indones.;8:18-28
- Hamdani Pasaribu Rifqi Dkk, (2025), Penyuluhan Kesehatan Haji Calon Jemaah Haji Lansia Di Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2025, Vol. 4 No. 2 (2025): Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-Somba) <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jisomba/article/view/188>
- HANAN, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa

- Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24>
- Hannilfi Yusra (2024), Kedudukan Tasrih Haji Dan Korelasinya Dengan Syarat Wajib Dan Mabruur Haji Islamika : *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , Vol 24 , No 1, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/4031>
- Jayanti, K.D. (2017). Pelaksanaan Sistem Surveilans Kesehatan Haji Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal IKESMA* Vol. 13. No. 2
- Kastella Dkk, (2025), Bimbingan Kesehatan Untuk Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Selama Berhaji Pada Calon Jemaah Haji Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Idea Pengabdian Masyarakat*, Volume 5, Issue 02. [File:///C:/Users/User/Downloads/402-Article%20Text-2899-1-10-20250217.Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/402-Article%20Text-2899-1-10-20250217.Pdf)
- Kementerian Kesehatan, H. 01. 07/MENKES/2118/202. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan*. 1–29.
- Kemenag, (2025), <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/kuota-haji-reguler-terisi-70-pelunasan-sampai-14-maret-2025>
- Kementrian Agama (2023) ‘Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah’, Kementerian Agama Republik Indonesia, P.62.
- Muhammad Yanis, (2024), Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat, *Jurnal Cerdas Hukum* . Volume 2. Nomor 2. Mei. 2024 <https://institutabdullahsaid.ac.id/e-journal/index.php/jurnal-cerdas-hukum/article/view/231>
- Perwita, P.D.A., Witcahyo, E., & Herawati, Y.T. (2022). Manajemen Pelayanan Kesehatan Jammah Haji Di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal Of Health Research “Forikes Voice “)*, 13(1), 190195.
- Puspita Sari, Yusril Ihza Mahendra (2024), Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Dan Pengecekan Kesehatan Pada Calon Jama’ah Haji Kota Jambi, *Binakes: Jurnal Pengabdian Kesehatan* Volume 4 No 2 Tahun 2024 <https://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/binakes/article/view/761>
- Ratih Oemiati1 Dan Qomariah Alwi2 (2010), Menejemen Pelayanan Kesehatan Pada Jemaah Haji Di Indonesia Tahun 2010 (Health Care Management Of The Pilgrims In 2010, In Indonesia). <https://media.neliti.com/media/publications-test/21376-manajemen-pelayanan-kesehatan-pada-jemaa-a2864ce6.pdf>
- Sinta N, Abdul M, Ali A. (2022) Strategi Peningkatan Pelayanan Terhadap Jemaah Haji

Dan Umroh.Acadj Hajj Umrah.;1(2):175-184.Availablefrom:  
<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/Tmabrur>

Syahruramdhani Dkk, 2019. Upaya Promosi Kesehatan Calon Jemaah Haji Di KBIH ‘Aisyiyah Bantul SEMINAR NASIONAL ABD IMAS II 2019  
<https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/Psppm/Article/View/512/403>

Tri Mutiara Sari And Kurnia Muhajarah (2024) ‘Karateristik Jemaah Haji Dan Peran Dinas Kesehatan Kota Semarang Dalam Penguatan Istitaah Kesehatan’, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 5(3), Pp. 224–232. Available At:  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1917>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019’ (2019) Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab, 1(1), P. 2019.

Wahjudi, P & Putriana, M. F. (2014). Karakteristik Dan Status Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. Jurnal IKESMA Vol. 10. No.1.